

Ketidakpastian Dan Risiko Yang Dialami Masyarakat Di Era Modernisasi

Martina Eka Saputri
Universitas Jember

Icha Cahya Kusuma Ningtias
Universitas Jember

Nurdiana Holida
Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Korespondensi Email: martinaekasaputri54@gmail.com

Abstract. *In times like today, it is certain that people in their lives will experience an event called risk. This incident is bound to happen to everyone in any way. Therefore, to minimize the negative impact due to these risks, it is necessary to have a solution on the risk side to deal with these risks. Risk is a synonym of the English-speaking Risk Society, which means that in reality in social life there must be a problem or uncertainty that is experienced. In 1986 risk could be described in a structural situation, for example, industrialization, the emergence of the modernization era, and so on. Because basically the era of modernization gave rise to many technologies that are easy to use so that they can affect existing life. According to Anthony Giddens, modernization is a culture of risk. The risk community is a meaning used because something has changed towards something new in people's lives at this time. In addition, the figure who discussed the risk community was Ulrich Beck. He stated that criticism of mathematical morality from expert thinking is that public discourse about risk making is something that can be avoided from the structural conditions of society. Then the figure who also discusses the risk community is Mary Douglas, an anthropologist who discusses cultural theory.*

Keywords: *Risk Society, Uncertainty, Modernization Era, Industrialization*

Abstrak. Dimasa seperti saat ini, pasti masyarakat dalam kehidupannya akan mengalami sebuah kejadian yang dinamakan risiko. Kejadian ini pasti terjadi pada setiap orang dalam segi apapun. Oleh karena itu, untuk meminimalisir adanya dampak negatif karena adanya risiko tersebut, diperlukan adanya solusi dalam pihak risiko untuk menangani terhadap risiko tersebut. Risiko merupakan sinonim dari Risk Society yang berbahasa Inggris yang berarti dalam kenyataannya pada kehidupan bermasyarakat pasti terjadi suatu masalah maupun ketidakpastian yang dialami. Pada tahun 1986 risiko dapat digambarkan dalam suatu keadaan yang struktural contohnya seperti industrialisasi, munculnya era modernisasi, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya era modernisasi memunculkan banyaknya teknologi yang mudah digunakan sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupan yang ada. Menurut Anthony Giddens, modernisasi merupakan kultur risiko. Masyarakat risiko ialah suatu makna digunakan karena adanya sesuatu yang berubah menuju hal yang baru dalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Selain itu tokoh yang

Received Maret 07, 2023; Revised April 02, 2023; Mei 15, 2023

*Martina Eka Saputri, martinaekasaputri54@gmail.com

membahas tentang masyarakat risiko adalah Ulrick Beck. Ia menyatakan bahwa kritikan moralitas matematis dari pemikiran ahli adalah wacana publik tentang pembuatan risiko merupakan hal yang dapat dihindari dari kondisi struktural masyarakat. Kemudian tokoh yang juga membahas masyarakat risiko adalah Mary Douglas salah satu tokoh antropologi yang membahas mengenai teori budaya.

Kata kunci: Masyarakat Risiko, Ketidakpastian, Era Modernisasi, Industrialisasi

LATAR BELAKANG

Sejauh ini risiko dialami sebagai dimana hanya ada tiga kemungkinan reaksi: penolakan, apatis atau perubahan. Yang pertama sebagian besar terpatri dalam budaya modern, yang kedua menyerupai nihilism pasca-modern, dan yang ketiga adalah momen cosmopolitan masyarakat beresiko dunia. Masyarakat modern telah menjadi masyarakat risiko dalam arti semakin sibuk memperdebatkan, mencegah, dan mengelola risiko yang dihasilkannya sendiri. Ada suatu hal yang dibingungkan yaitu mengenai perbedaan utama antara risiko dan bencana. Risiko bukan berarti bencana. Risiko berarti antisipasi bencana. Dalam masyarakat risiko, hubungan definisi harus dipahami secara analog dengan hubungan produksi Marx. Teori masyarakat risiko dunia mempertahankan, bagaimana masyarakat modern dibentuk oleh jenis risiko baru, bahwa fondasi mereka terguncang oleh antisipasi global terhadap bencana global.

Masyarakat risiko merupakan sekelompok manusia yang dibawa menuju dalam aktivitas yang modern, contohnya yaitu ketidakpastian yang dialami dalam aktivitas manusia serta hubungan sosial manusia. Adanya ketidakpastian tersebut diakibatkan karena bertambah banyaknya produk risiko yang diwujudkan dari masyarakat dan perubahan aktivitas di zaman ekonomi-politik. Aktivitas masyarakat tersebut contohnya kegiatan industry dan pemanfaatan transportasi dapat mengakibatkan adanya pencemaran dan global warming yang berdampak dapat menggagalkan keberadaan manusia. Saat ini, karena bertambah kuatnya kekuasaan suatu bisnis secara adaptif, seseorang yang bekerja tidak dapat bertahan lagi dalam suatu tenaga kerja serta memperoleh pertahanan sosial. Adanya kemajuan information technology dapat menciptakan adanya kehidupan yang baru. Adanya teknologi tersebut dapat memperisngkat jangka dengan selang yang ditempuh lebih cepat, oleh karena itu dapat mendukung masyarakat agar mengikuti pemercepatan pengembangan hasil mereka dengan direbutkannya aset yang sudah ada.

Seperti yang sudah dijelaskan, masyarakat risiko dihadapkan dengan masalah canggung karena harus membuat keputusan tentang hidup dan mati, perang dan

perdamaian, atas dasar ketidaktahuan yang kurang lebih tidak diakui karena dilema juga terletak pada kenyataan bahwa pilihan yang bergantung pada tidak adanya bahaya. Dan didasarkan pada ketidaktahuan dan sama-sama beresiko tinggi. Resiko global merupakan bentuk baru yang saling ketergantungan global, yang tidak bisa ditangani secara memadai melalui politik nasional atau dengan bentuk kerjasama internasional yang tersedia. Masyarakat beresiko dunia menghasilkan konflik baru. Namun berbeda dengan masyarakat industri nasional modernitas pertama, yang ditandai dengan sosio-ekonomi konflik antar tenaga kerja dan modal. Konflik tersebut disebut dengan konflik kelas.

Ketidakpastian dapat digambarkan mengenai kondisi manusia yang berada di Indonesia yang sedang berposisi pada kondisi pandemic Covid-19 saat ini. Karena dengan dasarnya masyarakat saat ini dihadapkan dengan ketidakpastian finansial, tempat tinggal, dan bahkan pekerjaannya. Adanya ketidakpastian tersebut berlangsung dengan tiba-tiba, yang membuat banyak orang tidak memiliki bekal dalam menghadapi kondisi yang tidak adanya kepastian seperti ini. Namun, meskipun masyarakat belum siap, mereka perlu beradaptasi secara cepat mengenai situasi seperti ini yang dialami. Fenomena ketidakpastian ini menjadikan seseorang tidak dapat menduga lagi mengenai kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga semua segi kehidupan yaitu pekerjaan, aktivitas sosial dan lain sebagainya bersifat cair.

Saat ini semua manusia pasti mengalami dan bertemu dengan yang dinamakan risiko dan ketidakpastian. Pada umumnya adanya risiko tersebut menimbulkan dampak negatif. Untuk itu diperlukan adanya sebuah solusi untuk meminimalisir terjadinya sebuah risiko. Kemajuan teknologi membuat masyarakat untuk mempercepat perubahan teknologi untuk memperluas pengetahuannya. Pada tahun 1988, Kasperson mengusulkan pendekatan baru untuk mempelajari pengalaman sosial resiko. Konsep amplifikasi sosial resiko didasarkan pada peristiwa yang berkaitan dengan bahaya berinteraksi dengan proses psikologis, sosial, kelembagaan, dan budaya dengan cara yang dapat meningkatkan atau melemahkan persepsi individu dan sosial tentang resiko. Konsep amplifikasi sosial resiko menyediakan kerangka kerja untuk analisis pengalamam resiko, dan merupakan kerangka dinamis yang memfasilitasi interpretasi sistematis data empiris dan upaya untuk mengintegrasikan perspektif yang ada tentang resiko. Konsep amplifikasi sosial juga menekankan pentingnya tindakan individu dan sosial.

Quarter Life Crisis merupakan kondisi seseorang sering mengalami ketidakpastian pada hidupnya. Kondisi tersebut dapat membuat orang dihadapi oleh beberapa pertanyaan akan masa depannya, sehingga dapat membuatnya kebingungan. Apalagi saat ini adanya pandemi karena adanya Covid-19. Situasi pandemi tersebut membuat peningkatan adanya ketidakpastian dalam bermacam kondisi dari segi pasar, bisnis, kesehatan, dan lain sebagainya. Meskipun seringkali manusia tidak memahami, ketidakpastian merupakan salah satu bentuk yang bersifat sederhana dan tidak dapat dihindari dalam aktivitas sehari-hari. Nyaris tidak terdapat sesuatu perkara pada aktivitas manusia yang bisa ditetapkan. Adanya rasa kebingungan tersebut bisa dimanfaatkan untuk memotivasi seseorang dalam mendapatkan jalan keluar terhadap suatu hal serta mencoba melaksanakan perencanaan dalam keadaan terdesak yang mungkin dialaminya.

Pada umumnya seseorang dapat mempertahankan hidupnya karena ia bisa menyusun suatu hal semenjak dari zaman dahulu. Sejak dulu, manusia pasti dibimbing untuk meyakini bahwa rancangan yang dilakukan dapat tercapai karena bisa menduga keadaan dunia. Maka sebab itu, ketidakpastian selalu berbenturan dengan lingkungan yang ada dalam sekitar masyarakat. Dalam keadaan alami, manusia dalam melakukan rencananya dapat memperoleh akar-akar yang searah. Tetapi, jika keadaan tersebut tidak berjalan dengan semestinya, manusia akan mengalami emosi negative yang berlebihan seperti dapat mengakibatkan stress. Sehingga untuk menghadapi hidup yang serba ketidakpastian ini terdapat cara untuk menghadapinya, yaitu dengan mencari kesibukkan sendiri yang dilakukan untuk meminimalisir adanya ketidakpastian ini, berusaha memiliki sifat optimis dalam hidup serba ketidakpastian, dan memperoleh situasi hidup serba ketidakpastian tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan, metode pendekatan kualitatif studi literature. Studi literature merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber dari buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang disusun berdasarkan berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Sehingga data-data tersebut dapat dicatat dan diolah dari data yang didapatkan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Kemudian sumber yang terpilih di review dan dikontekstualisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masyarakat Risiko Menurut Anthony Giddens, Ulrich Beck, dan Mary Douglas

Tokoh-tokoh yang membahas tentang masyarakat risiko adalah Anthony Giddens, Ulrich Beck maupun Mary Douglas. Mereka beranggapan bahwa risiko merupakan sesuatu keadaan yang mendorong pada ketidakjelasan dan ketidakpastian. Namun, pandangan mereka juga memiliki perspektif yang berbeda. Yang pertama pandangan masyarakat risiko menurut Anthony Giddens. Ia lahir tanggal 18 Januari 1938 bertempat pada Edmonton, London Utara. Karir Giddens diawali tahun 1961 saat ia diangkat menjadi pengajar di Universitas Leicester. Dalam universitas leicester tersebut ia mengawali dengan menumbuhkan bakat ilmunya. Dilihat dari karya-karyanya, bakat ilmuwan Giddens bisa diuraikan dalam tiga fase, antara lain: dalam sosiologi baru, kepedulian terhadap kemajuan, serta kepedulian terhadap permasalahan politik. Sebagai sosiologi baru, Giddens mempelajari suatu tindakan yang berasal dari sosiologi pendahulunya, contohnya Emile Durkheim, Max Weber serta Karl Marx. Karena membaca ia mencitapakan *Capitalism and Modern Social Theory* tahun 1971. Dengan karyanya, ia menghasilkan sebuah teori yaitu Teori Strukturasi. Ia membagi konsep teorinya menjadi dua sub bab yaitu *external risk* dan *manufactured risk*. Yang dimaksud *external risk* merupakan risiko yang berupa musibah yang disebabkan oleh alam atau bisa disebut bencana yang berasal dari ulah manusia serta diluar otoritas manusia. Namun jika *manufactured* merupakan risiko yang disebabkan oleh manusia sendiri serta mempunyai akibat yang serius. Karena apa dasarnya perubahan atau adanya risiko timbul karena adanya perubahan risiko dari eksternal menuju buatan tersebut yang menyebabkan minimnya tanggung jawab mengenai masalah apa yang sekarang terjadi pada kehidupan masyarakat.

Menurut Anthony Giddens, modernisasi merupakan kultur risiko. Konsep risiko telah menjadi masalah dalam kehidupan sosial masyarakat. Ia membagi risiko kawasan menjadi dua, yaitu sebelum kontemporer dan kontemporer. Selain itu, teori strukturasi Anthony Giddens merupakan strukturasi yang mengartikan setiap orang mempunyai bakat untuk menghasilkan bentuk serta dengan ikhlas membuat figur mereka sendiri, dalam artian setiap orang mempunyai wewenang dalam pembangunan lingkungannya sendiri. Oleh karena itu berkaitan dengan fenomena yang dibahas ketidaksiapan para petani dalam mengelola lahan dapat mendorong para petani mengambil keputusan sendiri untuk meminimalisir kerugian karena adanya ketidakpastian itu. Dengan teori struktural, Giddens mencoba mengartikan pertumbuhan modernisasi pada masyarakat kontemporer.

Di era tersebut ditandai dengan terbitnya *The Nation-State and Violence* yang merupakan karya dari Giddens. Giddens tidak mencoba mengartikan pembangunan, tetapi hanya saja mencoba memberi gambaran mengenai pembangunan.

Giddens mendefinisikan manusia pada saat ini hidup pada dunia yang dicirikan pada tiga fenomena utama yaitu, globalisasi yang terus menyebar, terdapat tradisi yang baru yang dapat menghilangkan simbol tradisi nenek moyang, dan hilangnya kewargangaraan yang menghadapkan manusia pada ketidakpastian teknologi. Giddens menyebutkan adanya perningkatan masyarakat modern saat ini dapat dilihat pada pembatalan hubungan sosial dari konteks interaksi lokalnya. Globalisasi merupakan akibat dari kecanggihan dan didorong sama jarak ruang dan waktu serta mekanisme tanpa tubuh. Menurut Giddens, terdapat dua jenis proses yang dominan, yaitu token-token dan sistem pakar. Token merupakan sarana modifikasi yang bisa dimanfaatkan dimana saja tanpa menunjukkan secara spesifik individu dan kelompok yang berurusan dengan topik yang berbeda. selanjutnya, sistem pakar merupakan salah satu bentuk manajemen teknis dan professional yang mengatur dalam bidang material dan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini.

Kemudian tokoh lainnya yang membahas tentang masyarakat risiko adalah Ulrich Beck. Ia merupakan seorang tokoh sosiologi yang berasal dari Jerman. Ia sebagai tokoh yang menciptakan istilah masyarakat risiko. Makna masyarakat risiko adalah suatu makna yang sudah melekat pada sosiolog ini. Menurut Beck kehidupan masyarakat industry atau modernisasi saat ini sudah bergeser mengarah pada masyarakat resiko. Maksudnya komunitas resiko yaitu semua manusia yang telah menghadapi perubahan kehidupan, yang meliputi ketidakpastian hidup manusia serta hubungan sosial. Ketidakamanan tersebut diakibatkan meningkatnya penghasilan risiko orang dan perubahan kehidupan di zaman sistem ekonomi politik ini. Adanya kegiatan yang diambil masyarakat misalnya kegiatan industry, sampai pemanfaatan transformasi dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan global warming yang dapat mengancam keberadaan manusia. Makna masyarakat risiko sebenarnya bisa ketahu sebagai masyarakat industry, karena timbulnya risiko banyak yang berasal dari industry. Karena pada dasarnya saat ini memasuki zaman serba digital meskipun dengan wujud modernisasi yang aktual.

Beck beranggapan, situasi ketidakpastian tersebut mendukung seseorang agar menetapkan dengan tangkas melalui pandangan yang dipunya. Kebijakan ini menjadi lebih tergantung pada Negara dan kelas sosial, yang tidak menanggapi penanganan masalah sesuai dengan harapan masyarakat. Adanya ketidakpastian tersebut mungkin muncul di lokasi yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda. Terdapat tiga isu terkait ketidakpastian ini harus diperhatikan. Yang pertama, situasi individualisasi yang dipaparkan Beck adalah kondisi tipikal Eropa Barat dalam kurun waktu ke dua puluh. Kemudian yang kedua, timbulnya kejadian individualisasi karena adanya prangkaian gelombang seseorang yang diakibatkan pada robohnya kekuasaan dalam bidang politik serta kekuasaan dalam kebijakannya. Dan yang terakhir ujung industrialisasi terletak pada dua segi yaitu keluarga serta kerja.

Dalam gagasan Beck yang membahas tentang resiko juga berdampak dalam sejumlah kelas sosial yang membentuk sasaran. Situasi ini terbentuk dengan sebab kejadian penyaluran resiko dalam dirinya, ibarat pengahsilan reiko telah menempel dalam aturan kelas, namun yang terjadi malah sebaliknya. Sehingga tidak diherankan apabila resiko tersebut mengarah ke negara yang minimum sebab Negara mempunyai kecakupan serta media dan sarana untuk menjatuhkannya. Selain itu Beck juga mewariskam gagasan tentang kehidupan masyarakat resiko tidak dipatokkan oleh waktu dan lokasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa riiko bisa mengenai bangsa kaya atau biasa disebut sebagai efek boomerang. Walaupun modernisasi lebih dahulu memperoleh resiko, namun mereka akan menciptakan reflktivitas yang memungkinkannya sebagai menanyakan pada dirinya serta resiko yang diciptakannya. Dalam kenyatannya selalu masyarakat atau korban risiko itu sendiri mulai merefleksikan resiko modernisasi tersebut. Sehingga hubungan yang baik berupa ingatan, pandangan, perbuatan ataupun aktivitas dapat berfungsi pada meminimalisir dampak-dampak dan akibat yang ditimbulkan dari risiko tersebut.

Adanya kelas sosial tersebut biasa disebut dengan sistem kapitalisme. Kapitalisme merupakan metode ekonomi yang mempunyai rasa memiliki barang yang digunakan untuk usaha yang berupa barang dan jasa. Dalam metode kapitalisme ini, penguasa tidak terlibat dalam kepemilikan atas seluruh bisnis dan faktor yang dihasilkannya. Kata kapital dapat mengarah pada suatu variabel penghasilan saat usaha tersebut dijalankan, contohnya yaitu pabrik, alat produksi, computer, lokasi, pekerja, dan lain sebagainya. Pembangunan kapitalisme biasanya berdasarkapn metode perusahaan milik sendiri,

adanya tujuan pendapatan, dan pergelutan dalam sebuah pasar. Oleh karena itu, banyak individu yang berada di pola kapitalisme bisa mempunyai, melanjutkan usahanya, serta bergelut dengan pengusaha lainnya untuk melangsungkan bisnisnya. Sistem kapitalisme tersebut memiliki tujuan ialah untuk memperoleh penghasilan bagi pemilik modal.

Kemudian yang terakhir yaitu menurut pandangan dari Mary Douglas. Ia merupakan seorang tokoh antropologi yang membahas mengenai teori budaya. Teori budaya memiliki pengertian sebagai cara menafsirkan bagaimana dan mengapa individu membentuk penilaian tentang budaya, populasi maupun ancaman. Yang mana penelitian semacam itu dinyatakan tidak terbentuk secara independen dari konteks sosial. Teori ini juga menafsirkan berbagai pedoman normative yang ditekankan pada pentingnya proses dimana keputusan mengenai risiko dibuat, yang berkaitan dengan isu-isu substansif dan kuantifikasi risiko. Pada umumnya teori budaya ini menunjukkan bahwa perspektif individu terkait suatu hal yang dibentuk oleh karakter kelompok sosial dimana mereka juga menjadi bagiannya, yaitu dalam organisasi, adanya pengaruh dalam kelompok, dan tinggi rendahnya pribadi menjadi terasa memiliki ikatan terhadap kelompok yang cakupannya jauh lebih luas.

Teori budaya menjadi salah satu teori dalam risiko yang sangat penting. Karena untuk risiko yang difokuskan dalam aspek kesehatan yaitu terkait sudut pandang terkait keahlian, integritas ilmiah, tanggung jawab serta integritas profesional seluruhnya yang akan dipengaruhi oleh konteks interaksional dimana penelitian tersebut dilakukan. Douglas menulis teori ini dengan latar belakang yaitu berminat dengan risiko yang terjadi pada masyarakat industry. Douglas mengkalim bahwa kelompok sosial mempunyai bentuk pemaparan definisi yang baik, runtun, sistematis dan optimal untuk mengatasi kemalangan tersebut. Formalitas pandangan yang dikeluarkan oleh Mary Douglas mengenai populasi dengan bahaya yang datang dengan pengembangan tipologi formal berdaarkan dua sumbu, diantara lain grid dan grup. Tipologi tersebut sudah menjadi salah satu komponen penting dalam teori budaya ini. Dalam hal lain juga dijelaskan bahwa terdapat asumsi dasar dengan memiliki dua sumbu tipologi. Yang pertama mengungkapkan bahwa ia melakukan pertimbangan dengan bentuk kecil (minimum) hal komitmen untuk hidup dalam lingkungan masyarakat yang diprakarsai oleh teori politik. Yang kedua yaitu mempertimbangkan lebarnya regulasi baik di dalam maupun diluar kelompok yang merupakan sumbu grid.

2. Contoh Konkrit Dari Salah Satu Yaitu Anthony Giddens Tentang Ketidakpastian Yang Selalu Dihadapi Petani Pada Penggunaan Lahan Pertanian Dalam Era Modern

Sektor pertanian sangat berperan dalam pembuka lapangan pekerjaan di tenaga kerja pedesaan. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat yang tinggal di desa memiliki pekerjaan dibidang pertanian. Namun saat ini petani sudah menggunakan cara yang modernisasi untuk mengolah lahannya. Modernisasi pertanian ini dapat memperluas perekonomian dan pertumbuhan penduduk dan membawa teknologi baru yang dapat menghemat lahan. Namun adanya modernisasi tersebut mengakibatkan tenaga yang diperlukan menjadi kecil dibandingkan pada yang dahulu yang masih memerlukan tenaga masyarakat yang banyak. Dalam masa modern saat ini, dapat menyebabkan ketidakpastian yang dialami oleh para petani. Contohnya yaitu ketidakpastian para petani ketika menggunakan lahannya sebagai aktivitas usahanya. Hal ini dapat dibuktikan sebab terhadap realitasnya mayoritas petani sudah mencari ketetapan tentang ketidak pastian yang banyak risiko ini. Dalam situasi yang banyak ketidak pastian yang dialami, para petani untuk menentukan ketetapan penggunaan lokasi untuk bertanam banyak yang tidak diketahui hal yang akan datang dimasa mendatang. Sesuai situasi itu ketetapan yang dicapai para petani bisa mengakibatkan risiko yang luas. Kegigihan petani dalam melawan ketidak pastian saat penggunaan lokasi untuk bertanam membuktikan jika petani bisa menggunakan caranya untuk mengurangi kerugian usah yang dijalankan.

Untuk petani yang tidak dapat menetapkan risiko gagalnya, banyak yang tidak mampu dalam penentuan transformasi suatu hal yang dapat dijalankan oleh karena itu usahanya akan gagal dan akan memiliki pengaruh pada ketetapan petani selanjutnya. Para petani memiliki tingkat pemahaman terhadap kendala bio-fisik dan sosio-ekonomis yang berbeda-beda, sehingga pandangan petani mengenai dampak perubahan iklim cenderung beragam. Ketidakpastian pada penggunaan lokasi pertanian adalah salah satu hal dapat bergerak dengan cepat, oleh karena itu permasalahan yang berhubungan dengan ketidak pastian penggunaan lokasi untuk bertanam ialah sesuatu hal yang pasti dihadapi oleh para petani. Banyak para petani yang mengalami kerugian karena ketidak mampuannya dalam beradaptasi dengan kondisi ketidakpastian dalam pemanfaatan lahan ini. Para petani yang tidak mempunyai pengetahuan dan cara saat melawan ketidak pastian berupa alam seperti cuaca yang berubah serta adanya hama tanaman, mereka tidak akan

memperoleh keuntungan yang maksimal atau mengalami kerugian. Namun sebaliknya, jika para petani mempunyai kemampuan dan strategi dalam menghadapi ketidakpastian tersebut, mereka akan mendapat mendapat keuntungan yang maksimum.

Modernisasi pertanian adalah transformasi yang banyak terdapat gambaran pertanian dengan tata cara awalnya konvensional mengarah kesistem yang lebih modern terutama berkaitan dengan teknologi. Transformasi sosial petani berdampak adanya perubahan ini merupakan dengan diketahuinya alat yang serba mesin, contohnya yaitu traktor. Hal tersebut dapat menghapuskan pekerjaan masyarakat desa yang dari dulu hingga sekarang bekerja sebagai penuai. Selain itu pemakaian tenaga hewan telah digantikan struktur masyarakat. Teori strukturasi Anthony Giddens merupakan strukturasi yang menguraikan masyarakat mempunyai kesanggupan dalam membentuk struktur dengan ikhlas membuat struktur dirinya, dalam artian masyarakat mempunyai keluasan yang cukup dalam pembangunan lingkungannya sekitar. Oleh karena itu berkaitan dengan fenomena yang dibahas ketidaksiapan para petani dalam mengelola lahan dapat mendorong para petani mengambil keputusan sendiri untuk meminimalisir kerugian.

Ketidakpastian yang dihadapi oleh para petani dipengaruhi oleh faktor alam, sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Faktor alam diantaranya meliputi perubahan iklim yang secara tiba-tiba. Kemudian faktor budaya yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat seperti dulunya menggunakan banyak tenaga kerja sekarang menggunakan mesin sehingga tidak banyak membutuhkan tenaga kerja. Kemudian faktor ekonomi, yaitu meliputi penghasilan saat aktivitas produksi meliputi pekerja, sarana dan prasarana, serta harga pemasaran. Serta yang terakhir yaitu sistem politik, yang melingkupi peraturan lembaga kepada aktivitas bertani. Untuk meminimalisir banyaknya kemerosotan saat aktivitas bertani, dapat menggunakan cara yang berhubungan dengan menggunakan lokasi bertanam dengan jangkauan pasar. Sehingga beragam tanaman yang digunakan dapat dipikirkan dahulu sistem jangkauan ke pusat pasar untuk tambahan dari upah transportasi.

Ketidakpastian dalam kegiatan pertanian dimaknai dengan salah satu peristiwa di era yang akan datang dan keadaan tersebut tidak bisa diprediksi oleh petani dalam kegiatannya. Ketidakpastian tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu ketidakpastian alami dan ketidakpastian sosioal ekonomi.

a. Ketidakpastian yang memiliki sifat alami

Ketidakpastian ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh alam dimasa yang akan datang dan tidak dapat diduga oleh para petani. Contohnya adalah perubahan iklim yang tidak menentu, kesuburan tanah yang menurun, adanya hama dan penyakit tanaman, dan lain sebagainya. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat menghambat aktivitas yang dilakukan oleh para petani yang tidak dapat diprediksi. Karena terjadinya perubahan iklim dengan curah hujan yang tinggi selalu membebani petani yang masih menaman tidak cocok ditanam dalam iklim yang mempunyai curah hujan yang tinggi. Kondisi ini memberikan resiko yang bisa merugikan para petani karena petani harus memulihkan lahan tersebut dengan melakukan pemupukan. Kemudian berkaitan dengan adanya hama dan penyakit tanaman merupakan bagian penghambat bagi para petani untuk melakukan aktivitasnya. Hama dan penyakit tanaman yang muncul secara tiba-tiba sehingga petani harus mengeluarkan biaya lagi untuk menanggulangnya.

b. Ketidakpastian yang memiliki sifat sosial ekonomi

Ketidaksiapan ini disebabkan karena aspek sosial-ekonomi yang terbentuk di era yang akan datang dan tidak bisa diprediksi. Contoh ketidakpastian dengan sosial-ekonomi ini adalah tidak menetapnya harga jual dari hasil pertanian tersebut, adanya aset yang diperoleh oleh para petani, tidak mentunya harga pupuk, dan lain sebagainya. Fluktuasi harga jual hasil komoditi menjadi penghambat dalam kegiatan pertanian. Hal tersebut sebab tidak menetapnya harga suatu barang dibuat oleh operasi pasar. Selain itu adanya asset yang dipunyai para petani juga menjadi penghambat saat kegiatan bertanam, karena ketersediaan modal yang dipunyai petani ditentukan dari kondisi finansial dan penghasilan dari usahanya.

Contoh lain ketidakpastian yang dihadapi oleh para petani adalah penggunaan mesin untuk kegiatan yang dilakukan dalam pertanian. Saat ini merupakan masa modernisasi, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh para petani serba mesin dan aktivitas yang dilakukan para petani cepat selesai. Contohnya yaitu pengolahan tanah yang sudah menggunakan mesin. Sehingga sekarang ini tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dibanding pada zaman dulu. Namun hal ini juga dapat menyebabkan ketidakpastian yang dialami oleh para petani. Contohnya jika mesin tersebut rusak, hal ini menjadi hambatan bagi para petani. Karena mereka harus mengeluarkan modal untuk membenahi alat tersebut.

Keputusan para petani dalam menetapkan bermacam usahanya untuk di tanam di lokasi pertanian tidak lepas dari adanya pertimbangan dengan unsur ketidakpastian. Penilaian itu dilaksanakan dengan tujuan meminimalisir terjadinya kerugian dan mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para petani. Namun pertimbangan tersebut tidak selalu tepat, terkadang ada juga yang meleset dari yang diharapkan oleh petani sehingga mendapat kerugian. Situasi ketidak pastian saat pemanfaatan lokasi bertanam mengakibatkan berbagai macam usaha terhadap iklim yang ditanam. Sebab iklim tersebut mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang ditanam.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua manusia pasti mengalami dan bertemu dengan yang dinamakan risiko dan ketidakpastian. Pada umumnya adanya risiko tersebut menimbulkan dampak negatif. Untuk itu diperlukan adanya sebuah solusi untuk meminimalisir terjadinya sebuah risiko. Risiko pada umumnya didefinisikan sebagai strategi yang mengacu pada rasionalitas instrumental. Kemajuan teknologi membuat masyarakat untuk mempercepat perubahan teknologi untuk memperluas pengetahuannya. Pada masyarakat risiko ini pasti berhubungan dengan masyarakat modern yang menimbulkan jenis risiko baru. Sehingga mengakibatkan adanya bencana lainnya yaitu bencana global. Masyarakat risiko merupakan sekelompok orang dalam hidupnya pasti pasti mengalami pembaruan, contohnya yaitu ketidak pastian hidup serta interkasi antar masyarakat.

Tokoh yang membahas tentang masyarakat risiko yaitu Anthony Giddens, Ulrich Beck, dan Mary Douglas. Mereka beranggapan bahwa risiko merupakan sesuatu keadaan yang mendorong pada ketidak jelasan dan ketidak pastian. Namun, pandangan mereka juga memiliki perspektif yang berbeda. Menurut Anthony Giddens, modernisasi merupakan kultur risiko. Masyarakat risiko ialah suatu makna digunakan karena adanya sesuatu yang berubah menuju hal yang baru dalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Selain itu, teori strukturasi Anthony Giddens merupakan masyarakat mempunyai keluasan dalam mengembangkan lingkungannya. Kemudian Beck mengatakan bahwa resiko dapat diartikan dengan peluang rusaknya fisik. Sehingga resiko sangat erat kaitannya dengan skema, bentuk, dan proses transformasi sosial (industrialisasi, pembaharuan, perluasan) yang membuktikan kualitas resiko yang akan datang. Kemudian yang terakhir yaitu menurut pandangan dari Mary Douglas. Ia merupakan

seorang tokoh antropologi yang membahas mengenai teori budaya. Teori budaya memiliki pengertian sebagai cara menafsirkan bagaimana dan mengapa individu membentuk penilaian tentang budaya, populasi maupun ancaman.

Kemudian contoh yang diambil dalam pembahasan diatas yaitu dalam masa modern saat ini, dapat menyebabkan ketidakpastian yang dialami oleh para petani. Contohnya yaitu ketidakpastian para petani ketika menggunakan lokasi bertaninya untuk aktivitas usahanya. Hal tersebut ialah bukan sesuatu yang baru, sebab ketidakpastian tersebut sudah ada pada sejak dulu. Hal ini dapat dibuktikan sebab terdapat realitasnya petani secara bersamaan menggunakan ketetapan yang berhubungan dengan ketidak pastian yang banyak risiko ini. Dalam situasi yang banyak ketidak pastian, para petani untuk menentukan ketetapan dalam penggunaan lokasi untuk bertanam banyak yang tidak tahu dengan situasi dimasa yang mendatang. Sesuai situasi itu sehingga ketetapan yang diperoleh para petani banyak memiliki risiko.

Sehingga pada umumnya seseorang yang hidup di dunia ini memang selalu hidup berdampingan dengan risiko dan ketidak pastian yang dialami. Hal tersebut dapat berasal dari diri sendiri, kelompok, orang lain maupun terjadi karena adanya kondisi alam yang tidak menentu. Contohnya saja yaitu saat ini yang telah memasuki era modernisasi, hal ini menyebabkan banyaknya perkembangan teknologi yang sangat pesat dan secara tidak langsung berdampak negative terhadap masyarakat. Karena teknologi dapat merusak mental seseorang secara virtual karena adanya media sosial. Era modernisasi ini juga membawa ke pada industrialisasi yang menyebabkan risiko juga. Karena pada dasarnya jika semakin banyak industry yang dibangun akan menyebabkan risiko contohnya yaitu ketersediaan lahan yang kurang, mengakibatkan cuaca yang panas, mengakibatkan polusi, dan lain sebagainya.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil

penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, U (2006) *Hidup dalam Masyarakat Berisiko Dunia*. London: London School of Economics.
- Demartoto, Argyo (2013) *Teori Masyarakat Risiko dari Ulrich Beck*. Diakses dari <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/03/14/teori-masyarakat-risiko-dari-ulrich-beck/>, 29 November 2022 jam 20.00 WIB.
- Fitramadhana, Rizqyansyah (2020) *Hidup di Era Ketidakpastian*. Diakses dari <https://www.balairungpress.com/2020/05/hidup-di-era-ketidakpastian/>, 29 November 2022 jam 22.35 WIB.
- Handayani, B. L, et. al (2022) *Staregi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo di Enclave Area*.
- O’riordan, J (1999) *Teori dan Risiko Budaya*. Inggris: Carafax Publising Ltd.
- Prasetyo, H (2013). *Sociology Of Space: Sebuah Bentangan Teoritik*.